

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar ialah bagian penting dari pendidikan di lembaga pendidikan. Nilai kelulusan siswa dan transformasi moral sebagai hasil dari pendidikan mereka dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengembangkan karakter tersebut, pendidikan agama Islam diperlukan sebagai model yang harus ditelaah dan diikuti.¹

Pembinaan jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidikan agama Islam ini didasarkan pada hukum-hukum agama Islam. Siswa didorong untuk giat belajar dan selalu berakhlak mulia, baik di sekolah, di rumah di luar sekolah, melalui pendidikan agama Islam. Akhlak yang baik juga dapat menjadi ciri berjalannya proses pembelajaran yang tertur, Hasil belajar yang dicapai siswa akan dipengaruhi oleh siswa yang berakhlak mulia dan berketepatan akademik. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.²

Menyadari bahwa peran seorang guru dalam mendidik anak didiknya tidak lepas dari hasil belajar yang baik khususnya dalam pendidikan agama Islam, dimana seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang ingin diajarkannya kepada anak didiknya sehingga mereka memahaminya. Hasil belajar pasti dipengaruhi oleh penguasaan seorang guru terhadap materi pelajaran atau keterampilan mengajar, strategi pembelajaran yang efektif yang didukung oleh tujuan serta rencana pembelajaran, kemampuan menjaga keaktifan kelas, serta menciptakan dan

¹ Sahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2014) h. 147-149

² Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020).

memelihara lingkungan belajar yang kondusif. Siswa siap menerima guru yang mahir dalam semua mata pelajaran. Diantara keterampilan yang wajib dimiliki seorang pengajar adalah penguasaan metode pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.

Penelitian awal yang penulis lakukan di SMP N 2 Waringinkurung pada 21 November 2022, terungkap bahwa kondisi fisik kelas, alhamdulillah, terawat dengan baik. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan seorang guru PAI yang menyatakan bahwa model pembelajaran ceramah, diskusi, dan demonstrasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun masih banyak siswa yang kurang ikut serta dalam mekanisme pembelajaran, kurang tertarik dengan penjelasan guru terhadap materi, dan kurang aktif dalam bertanya. Selain itu, jumlah nilai ketuntasan siswa masih rendah atau belum mencapai target.³

Masih banyak siswa Pendidikan Agama Islam yang hasil belajarnya tidak tuntas dan tidak memenuhi syarat minimal yang telah ditetapkan. Menurut pengamatan dan wawancara dengan guru, beberapa siswa masih berjuang untuk menerima pelajaran yang diajarkan. Selain itu, Mereka tampak lamban saat belajar, bercakap-cakap dengan teman sebayanya, melamun, bahkan tertidur selama proses pembelajaran. mayoritas siswa takut, cemas, dan malu ketika ditanya oleh guru. sehingga mereka tidak memahami materi yang dipelajari atau di sampaikan oleh guru. mereka kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan kepada pendidik. Siswa yang tidak berani bertanya padahal sudah memiliki pertanyaan untuk disampaikan kepada guru merupakan faktor yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam bertanya serta menjawab pertanyaan.

Upaya guru untuk menciptakan situasi belajar yang dapat menarik perhatian siswa adalah dengan menerapkan metode-metode pembelajaran

³ Prasurey dengan Tabihah, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 WaringinKurung*.

yang tepat, untuk di terapkan pada materi yang akan di ajarkan kepada siswa, karena ketepatan metode pembelajaran yang di terapkan dapat membangkitkan dan minat siswa pada mata pelajaran yang di sampaikan dan juga pada proses dan hasil belajar siswa.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajar. Itu sebabnya, para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru di tugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang profesional. Yaitu salah satunya penguasaan terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat di sampaikan dengan efisien, efektif, dan truktur dengan baik. sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Metode sangat memegang peran pendting dalam pengajaran. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam belahar. Maka harus difasilitasi oleh metode mengajar. Menurut nana Sudjana dalam Darwansyah, bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengaadakan hubungan pada siswa saat berlangsungnya pengajaran.⁴

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hampir setiap sekolah terutama guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode jitu agar pembelajaran lebih aktif, dengan metode yang diterapkan guru di sekolah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata peajaran Pai sehingga perlu diperhatikan bahwasanya pemilihan metode yang tepat ketika akan mengajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam KBM.

Untuk mencapai proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran *team quiz*.

⁴ Darwansyah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Faza Media, 2017) hlm.133

Metode pembelajaran TQ (*team quiz*) ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang masing-masing berjumlah tiga orang dalam metode pengajaran ini. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kelompok berhasil memahami materi dan menjawab pertanyaan. Untuk memahami materi, semua anggota kelompok mempelajarinya, saling memberi arahan, dan bertanya serta menjawab pertanyaan. Setelah materi selesai, kelompok bersaing satu sama lain. Kompetensi akan dikembangkan antar kelompok selama kompetisi, dan Siswa akan senantiasa berupaya secara giat guna memperoleh nilai kompetisi yang tinggi. Dengan begitu, akan membuat siswa aktif dalam belajar, mempunyai motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keseriusan, memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, dan dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, sehingga dengan menggunakan metode *Team Quiz* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru masih memiliki banyak aspek yang hadir dalam proses pembelajaran di kelas. Akibat dari problematika itu, siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas PAI. Mayoritas siswa lebih aktif dari pada pasif. Siswa jarang bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami, dan ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab. Dengan menggunakan metode pembelajaran TQ (*Team Quiz*), peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran TQ (*team quiz*) ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif learning, penulis memilih strategi ini karena

1. Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang menjelaskan materi akan tetapi siswa ikut campur dalam penjelasan

materi, siswa mampu berkerja sama dengan kelompoknya, dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Agar siswa berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan menggunakan metode TQ (*team quiz*), siswa awalnya tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan akan di tuntut untuk bisa bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan siswa bertanya tentang materi yang tidak di ketahui maka hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Agar siswa mampu menguasai, metode TQ (*team quiz*) adalah metode pembelajaran yang bersifat kelompok, setiap kelompok di beri satu materi untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman-temanya. Dengan begitu, setiap siswa dalam satu kelompok pun harus menguasai materi agar ketika ada sesi Tanya jawab setiap kelompok bisa menjawab pertanyaan, dengan menguasai materi, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode ini merupakan salah satu upaya untuk mengatakna hasil belar di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komperhensif, metode pembelajaran ini berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang judul “Penerapan Metode TQ (*Team Quiz*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 WaringinKurang”

⁵ Rohimah Tulsahidah, “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halaldan Haram” *Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, Vol 3, No.1 (2018), h.24-25.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar akibat metode belajar yang tidak menarik
2. Beberapa peserta didik tidak berani bertanya ketika terdapat materi yang kurang di pahami dan tidak menjawab pertanyaan dari pendidik
3. Hasil belajar peserta didik yang relative rendah, serta rendahnya sikap kepedulian terhadap sesama peserta didik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah masalah hasil belajar yang rendah dan penerapan atau penggunaan metode TQ (*Team Quiz*).

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan melihat identifikasi dan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Waringinkurung?
2. Apakah hasil belajar siswa SMP N 2 Waringinkurung kelas VIII dapat ditingkatkan melalui penerapan metode TQ (*Team Quiz*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negri 2 Waringinkurung
2. Untuk mengetahui penerapan metode TQ (*Team Quiz*) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negri 2 Waringinkurung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

dapat menggunakan metode pembelajaran TQ (*Team Quiz*) untuk menemukan teori atau informasi baru tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- b. bagi para pendidik, khususnya pendidik PAI di SMP N 2 Wringin Kurung, sebagai sarana kontribusi bagi peningkatan pendidikan dan pengajaran Islam.
- c. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman sekolah terhadap efektifitas Model Pembelajaran TQ (*Team Quiz*) dalam hal peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dan mempermudah pemahaman isi karya tulis ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata "*terap*" yang di beri awalan "*pen*" dan akhiran "*an*" yang berarti mempraktikan.⁶ penerapan adalah peasangan pengenalan dan perihal mempraktikan suatu hal dengan aturanya. Penerapan yang di maksud dalam sekripsi ini adalah mempraktikan metode pembelajaran TQ (*Team Quiz*) di SMP N 2 Waringinkurung.

2. Metode

⁶ Sugiono dan Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.1506.

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu. *methodos* Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti “*melalui atau melewati*” dan “*hodos*” yang berarti “*jalan atau cara*” maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dan metode merupakan cara-cara mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran perubahan konseptual, metode yang dimaksud penulis di sini yaitu metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Waringinkurung.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap.⁷ dan upaya yang dilakukan guru untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun pembelajaran yang dimaksud penulis di sini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Waringinkurung.

4. Team Quiz

Team quiz merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mana siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang semua anggota bersama-sama mempelajari materi, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai disampaikan terjadi sesi Tanya jawab, setelah satu kelompok selesai mempersentasikan materi. Adapun *team quiz* yang dimaksud

⁷ Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018) h.7.

oleh penulis di sini adalah team quiz yang akan di terapkan di kelas VIII SMP N 2 Waringinkurung.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah di lakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir,⁸ serta nilai yang diperoleh setelah pembelajaran berlangsung, dilihat sejauh mana keaktifan dan peningkatan kualitas belajar. Sedangkan yang di maksud hasil belajar dalam penulisan skripsi ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 2 Waringinkurung

6. Siswa

Siswa menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata siswa memiliki arti siswa atau murid. Adapun siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah murid-murid yang ada di dalam kelas VIII di SMP N 2 Waringinkurung.

7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sebagai suatu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi undamen mentalpiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah- kaidah agamanya.dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan

⁸ Nurbani dan Herminato Sofyan, "Evektivitas Metode Pembelajaran Quiz Team Pada Mata Kuliah Logika Komputer Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa". Jurnal Pendidikan Vokal, Vol 5, No. 2 (Juni 2015), h. 266.

merealisasikanya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁹

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teoritik meliputi; Pembahasan atau teori-teori yang berkaitan dengan ide pokok skripsi ini , Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir. Hipotesis Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian meliputi: Metode Pengumpulan Data, Lokasi Penelitian, Waktu, Metode, Pengumpulan Data, Penentuan Hipotesis dan Analisis Data, Indikator Keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini akan memaparkan hasil dan data dari penerapan metode *time quiz* ini ialah guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas mata pelajaran PAI. VIII SMPN Waringinkurung.

Bab V Penutup meliputi: Bab ini menyajikan temuan dan Interpretasi Penelitian, serta beberapa

⁹ Elihami dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No. 1 (Februari 2018), h. 80.